

## PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MAN 2 PONOROGO

*Yogi Indra Prayuda*

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [yogi\\_prayuda@iainponorogo.ac.id](mailto:yogi_prayuda@iainponorogo.ac.id)

*Ahmadi*

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : [ahmadi@iainponorogo.ac.id](mailto:ahmadi@iainponorogo.ac.id)

*Andhita Dessy Wulansari*

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[andhita@iainponorogo.ac.id](mailto:andhita@iainponorogo.ac.id)

### ABSTRACT

*This research is motivated by the issue of the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo which has implications for the selling value of an educational institution. This research aims to describe the significance of the influence of infrastructure management on the quality of educational, the significance of the influence of the madrasa head's leadership on the quality of educational, and the significance of the influence of management of infrastructure and leadership of the madrasa head on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo. This research uses a quantitative approach with mins type. The population in this study were all teachers at MAN 2 Ponorogo, totaling 86 people. The sampling technique used is a saturated sample. So the sample in this study totaled 86 people. Data collection techniques use questionnaires, documentation, observation and interviews. Meannhile, the data analysis technique uses simple and multiple linear regression analysis. The results of the analysis show: (1) Infrastructure management has a significant influence on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo with an influence of 27.1%. (2) The leadership of the madrasa head has a significant influence on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo, with an influence of 56.3% (3) Management of infrastructure and leadership of the madrasa head has a significant influence on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo, with an influence of 64.3%.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan, signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan, dan signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *mins*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 2 Ponorogo yang berjumlah 86 orang. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil analisis menunjukkan : (1) Manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo dengan pengaruh sebesar 27,1%. (2) Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 56,3% (3)

Manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 64,3%.

**Keywords:** Sarana Prasarana, Kepemimpinan, Mutu Layanan

## PENDAHULUAN

Manajemen mutu layanan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Kepuasan, harapan dan mutu merupakan hal yang saling berkaitan. Ishikawa dalam Suharsaputra menyatakan bahwa *“quality and customer satisfaction are the same thing”*.<sup>1</sup> Mutu layanan merupakan inti utama manajemen pelayanan. Para penyedia layanan menjadikan mutu layanan sebagai indikator dalam penerapan manajemennya, tanpa memandang apapun jenis barang dan jasa layanannya, siapapun aktor penyedia layanan yang berperan, serta bagaimanapun metode dan model layanan yang dipilih. Peningkatan mutu layanan pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.<sup>2</sup>

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, madrasah juga mengedepankan mutu layanan. Birokrasi madrasah memiliki peran penting dalam hal pelayanan, memiliki fungsi melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Pentingnya pelayanan merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan baik oleh birokrasi atau administrasi madrasah. Karena itu birokrasi harus menjadi *center of excellence* pemerintahan. Implementasi kebijakan merupakan suatu hal yang kompleks, karena dalam implementasinya merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari subsistem yang ada (*input-proses-output*) hingga hasil atau dampak.<sup>3</sup> Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa temuan terkait dengan mutu layanan yang ada di MAN 2 Ponorogo. Pertama, layanan kelas ICP (*International Class Program*). Kedua, layanan PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu). Ketiga, layanan program percepatan 2 tahun pendidikan disebut Akselerasi. Keempat, pilihan layanan pilihan kelas yang ada di MAN 2 Ponorogo, meliputi (1) Kelas Bina Prestasi, Kelas Keterampilan (3) Kelas Olahraga (4) Kelas Riset (5) Kelas Tahfidz (6) Kelas Olimpiade, (7) Kelas Akademik. Kelima, merupakan layanan kurikulum yaitu kurikulum Merdeka dan kurikulum K-13.<sup>4</sup> Mengacu kepada mutu layanan pada lembaga pendidikan tersebut. Madrasah harus memiliki manajemen yang baik guna memberikan pelayanan yang optimal yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang baik guna menunjang setiap pelayanan atau kegiatan di sekolah/madrasah. Selain manajemen sarana prasarana tersebut, madrasah juga harus memiliki figur kepala madrasah yang menjadi suri tauladan yang baik bagi semua pihak di madrasah baik kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta kepada peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya

<sup>1</sup> Suharsaputra, Uhar, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* (Bandung : Refika Aditama, 2015). 30

<sup>2</sup> Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006), 3

<sup>3</sup> Deddy Mulyadi, dkk., *“Administrasi Publik Untuk pelayanan Publik”* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

<sup>4</sup> <https://manduaponorogo.sch.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 19.25

pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dengan demikian peran manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.<sup>5</sup>

Di sisi lain, sebagai pengelola sebuah madrasah selain pendidik, sesungguhnya terdapat Kepala Madrasah yang merupakan *top manager*. Maksudnya, seorang Kepala Madrasah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktivitas yang ada dan berlangsung di madrasah. Mengelola madrasah agar seluruh potensi madrasah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi awal di MAN 2 Ponorogo dan kajian teori diatas maka sangat penting untuk dilakukan penelitian artikel dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”.

## TINJAUAN LITERATUR

### Mutu Layanan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Sedangkan layanan atau pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan orang lain.<sup>7</sup> Selanjutnya pengertian layanan menurut Tjiptono adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada anggota yang telah membeli produknya.<sup>8</sup>

Mutu layanan menjadi suatu keharusan bagi penyedia jasa agar mampu bertahan dan tetap mendapat kepercayaan pelanggan. Keberhasilan pendidikan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dapat ditentukan dengan pendekatan *service quality* yang telah dikembangkan oleh Parasuraman. *Service quality* adalah seberapa jauh perbedaan antara harapan dan kenyataan atas pelayanan yang diberikan oleh para penyedia jasa kepada para pelanggan. *Service quality* dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanan yang benar-benar mereka terima dengan layanan sesungguhnya yang mereka harapkan. Mutu pelayanan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mutu layanan pendidikan merupakan ukuran sejauh mana suatu pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan orang tua. Jika layanan yang diberikan melebihi dari apa yang diharapkan konsumen, maka layanan tersebut dapat dikatakan bermutu, sebaliknya jika layanan yang diberikan kurang dari yang diharapkan maka layanan dikatakan tidak bermutu, selanjutnya jika layanan yang diterima sama dengan harapan, maka layanan tersebut memuaskan.

Pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses

<sup>5</sup> Dwi Iwan Suranto, dkk. Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 April 2022*, 59-66

<sup>6</sup> Subagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya. 2005). 162.

<sup>7</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 925.

<sup>8</sup> Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 94.

<sup>9</sup> Lupyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 65.

pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara professional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.<sup>10</sup>

Menurut Samani dalam Arnita Niroha, dkk menyebutkan bahwa mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, manajemen sarana prasarana, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia. Pendidikan juga sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik yang dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang bermutu dan membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi<sup>11</sup>

Wolkins dalam Prasetyo mengemukakan ada enam faktor yang menentukan mutu pelayanan, yaitu : organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kemampuan aparat, fasilitas pendidikan, sistem layanan dan penghargaan.<sup>12</sup>

Alat pengukuran mutu layanan yang sering digunakan adalah model SERVQUAL (*Service Quality*) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml dan Berry. Model ini dibangun alas dasar perbandingan antara ekspektasi dan kinerja. Dalam model ini Komariah dan Triatna mengembangkan lima indikator mutu layanan, diantaranya:<sup>13</sup>

- a. *Tangibles* (berwujud) adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan komunikasi). Berwujud artinya sesuatu itu dapat dilihat bentuknya secara nyata. Secara lebih spesifik yang dikatakan berwujud dalam layanan akademik adalah :<sup>14</sup> Pertama, sekolah memiliki ruang belajar yang baik. Menurut Hamalik (2003) ruang belajar dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan berikut ini:<sup>15</sup> Kedua, sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan up to date serta relevan dengan mata pengajaran pada semua jurusan/prodi yang tersedia serta prosedur peminjaman buku yang mudah. Ketiga, Memiliki lingkungan yang bersih dan asri dan didukung dengan perlengkapan yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran. Keempat, memiliki personil yang profesional.
- b. *Reliability* (keandalan) adalah kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan terpercaya dan *akurat*. Keandalan dalam memberikan layanan dapat diukur dari : Pertama, kedisiplinan Guru meliputi kehadiran Guru, perpengajaranan dan ketepatan waktu Guru dalam perpengajaranan. Kedua, Guru menguasai materi pengajaran dan dapat menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi Ketiga, Guru

<sup>10</sup> Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019*. 207-208 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/5389>

<sup>11</sup> Arnita Niroha Halawa, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 2 Mei 2023*. 2-3 <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/757>

<sup>12</sup> Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik* (Konsep Kualitas Pelayanan Publik. (Surabaya : Brawijaya University, 2012). 7-8

<sup>13</sup> Komariah, A., & Triatna, C. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)*. (Bandung: Bumi Aksara, 2005). 16

<sup>14</sup> Komariah, A., & Triatna, C. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)*. (Bandung: Bumi Aksara, 2005). 16

<sup>15</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara). 133

- memberikan motivasi serta pelayanan secara konsisten kepada siswa. Keempat, Siswa diberikan izin untuk menggunakan semua fasilitas yang ada di sekolah.
- c. *Responsiveness* (daya tanggap) adalah kesediaan untuk membantu siswa serta memberikan layanan yang cepat. Untuk mengukur indikator daya tanggap dapat dilihat dari : *Guru* dan para staf bersedia menyediakan waktu luang untuk mendengarkan keluhan siswa, Guru mudah dihubungi dan ditemui dalam bimbingan penyelesaian tugas pengajaran.
  - d. *Assurance* (kepastian) adalah kemampuan personil sekolah untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan. Indikator kepastian meliputi : Guru mampu menimbulkan keyakinan dan kepercayaan kepada siswa terhadap janji sekolah, Sekolah dapat *memberikan* keamanan kepada siswa pada proses pembelajaran dan personil sekolah melayani siswa dengan sikap yang ramah tamah.
  - e. *Empathy* (empati) adalah kesediaan personil sekolah untuk peduli dan memberikan perhatian secara *individual* kepada siswa. Dalam hal ini, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki individu diantaranya kemampuan membaca emosi orang lain, mengindera sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan orang lain. Indikator empati diantaranya : Guru, pimpinan dan staf administrasi dapat memahami dan memperhatikan kepentingan mereka Guru mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa

Model *SEVQUAL* (*Service Quality*) ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memberikan layanan yang bermutu. Sekolah yang peduli terhadap mutu layanan adalah sekolah yang berorientasi pada siswa. Demi menjaga kenyamanan dan kepuasan siswa, sekolah akan senantiasa memperbaiki dan meningkatkan layanan. Sekolah yang mampu memberikan layanan yang bermutu akan memiliki keunggulan dan banyak dicari oleh masyarakat dibandingkan dengan sekolah lain yang tidak begitu memperhatikan soal mutu.

### **Manajemen Sarana Prasarana**

Menurut Sulistyorini Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.<sup>17</sup> Tugas manajemen sarana prasarana ialah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses kegiatan lembaga.<sup>18</sup>

Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan dan pendayagunaan berbagai komponen yang ada dalam suatu lembaga atau proses bekerja sama yang dilakukan untuk mendayagunakan sarana prasarana pendidikan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Teras, 2009). 85

<sup>17</sup> Ananda, Kitana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 25.

<sup>18</sup> Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah*, 243-244. Lihat, Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020) 243.

<sup>19</sup> Binti, Widya, and Menur, *Korelasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Pendidikan di MA Syarifatul'ulum Katerban (Studi Kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi)*, 3.

Manajemen sarana dan prasarana juga merupakan salah satu domain dari manajemen peningkatan mutu pendidikan dimana secara internal peningkatan mutu lembaga pendidikan berhubungan erat dengan ketersediaan dan fasilitas sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>20</sup> Ketersediaan alat-alat dan fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran dapat membuahkan manfaat optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Menurut Barnawi dan M. Arifin ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Berikut lima ruang lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana :<sup>21</sup>

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Pengaturan Sarana dan Prasarana

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Inventarisasi adalah proses pencatatan atau penyusunan data sarana prasarana atau perlengkapan sekolah.

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan ialah kegiatan meniadakan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun indikator manajemen menurut Ananda Rusydi dan Kitana Oda sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian dan pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pelaporan.<sup>22</sup> Penjelasan secara rinci sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi,

<sup>20</sup> Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*, 66.

<sup>21</sup> Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta : Ruzz Media, 2012). 51

<sup>22</sup> Ananda Rusydi, Kinata Oda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita, 2017. 29.

distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi lima tahap, yaitu melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran, membuat daftar kebutuhan materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran, menyusun prioritas kebutuhan sekolah dan menunda pengadaan alat untuk perencanaan tahun berikutnya.<sup>23</sup>

b. Pengadaan

Pengadaan merupakan kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ialah menampung usulan semua pengadaan dari berbagai sumber (sektor sekolah), menyesuaikan hasil usulan dengan analisis kebutuhan dan anggaran yang tersedia yang sudah dibuat dalam perencanaan.<sup>24</sup>

c. Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang, pembuatan kode barang dan pembuatan laporan pengadaan barang. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut : membuat rincian dan kode barang yang dimiliki sekolah sesuai kategorinya, membuat laporan pengadaan barang yang dilaporkan kepada kepala sekolah.<sup>25</sup>

d. Pendistribusian dan Pemanfaatan

Penggunaan merupakan pendistribusian sarana dan prasarana sesuai kebutuhan penggunaannya yang menunjang proses pembelajaran. Kegiatan penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan ialah mengatur pemakaian sarana dan prasarana sekolah.<sup>26</sup>

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan representasi tanggungjawab pihak lembaga dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah membentuk tim pelaksana pemeliharaan preventif di sekolah. membuat daftar sarana dan prasarana. menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah. melakukan evaluasi untuk menilai hasil kerja guru dalam merawat fasilitas sekolah.<sup>27</sup>

f. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menidakan barang-barang milik lembaga untuk tujuan mencegah pengeluaran biaya pemeliharaan dan pemborosan melalui lelang atau pemusnahan. Prosedur kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ialah melakukan identifikasi dan pengelompokan barang serta mencatat secara spesifik barang yang akan dihapus (nama, merek, jenis, jumlah, keadaan, tahun pembuatan). mengadakan pemeriksaan

<sup>23</sup> Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2011), 170.

<sup>24</sup> Ananda and Kitana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 31.

<sup>25</sup> Ibid. 32

<sup>26</sup> Ibid., 32-33.

<sup>27</sup> Ibid., 34.

terhadap barang-barang yang akan dihapus sesuai dengan usulan yang dibuat. membuat berita acara dan surat keputusan dari kepala madrasah tentang penghapusan barang. melakukan pengapusan dengan cara dilelang, dibakar, dihibahkan atau dituka.<sup>28</sup>

g. Pengawasan dan Pertanggungjawaban (Pelaporan)

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Adapun kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai Sekolah melaporkan hasil pengawasan sarana prasarana secara berkala dan melaporkan keadaan sarana prasarana kepada pihak berwenang.<sup>29</sup>

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga kondisi yang menyenangkan dapat tercipta di sekolah baik bagi pendidik maupun peserta didik.<sup>30</sup>

### **Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.<sup>31</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>32</sup>

Kepala madrasah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut di contoh oleh guru dan murid di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala madrasah akan ditaati, dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif. Kepala madrasah juga sudah selayaknya untuk fokus dalam mengawasi yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya pendidikan di dalam sekolah. Keberlangsungan pengawasan kelas ini sangat penting untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut.<sup>33</sup>

<sup>28</sup> Ibid., 35.

<sup>29</sup> Ibid., 35-36.

<sup>30</sup> Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 243.

<sup>31</sup> Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.2,(2017), 27-28. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarrah.v7i2.2261>

<sup>32</sup> Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.81.

<sup>33</sup> Nur Agus Salim, "Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah", *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No1, (2017). 10. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1934>

Peran kepemimpinan kepala madrasah, adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. *Personal*; memiliki integritas kepribadian yang unggul dan akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, mengembangkan budaya, menjadi teladan, mempunyai hasrat yang tinggi untuk mengembangkan diri, terbuka dalam melakukan tugas pokok dan fungsi, pengendalian diri dalam mengendalikan dan menghadapi masalah pekerjaan, serta mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan Islam.
- b. *Educator*; memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, pembimbing dan pelatih.
- c. *Manajer*; mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan semua program pendidikan Islam dengan penuh dedikasi.
- d. *Administrator*; mempunyai kemampuan dalam pengelolaan tata usaha sekolah sebagai upaya dalam memberikan dukungan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. *Supervisor*; pandai dalam perencanaan supervisi, melakukan supervise dan menindaklanjuti hasil supervisi dalam peningkatan profesionalisme pendidik.
- f. *Sosial*; mampu melakukan kerja sama dengan pihak yang lain dalam keberlangsungan dan kemajuan sekolah dan memiliki empati sosial terhadap orang lain atau kelompok.
- f. *Leader*; memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah/madrasah untuk mendayagunakan sumber daya secara maksimal.
- g. *Kewirausahaan*; mempunyai kreativitas dalam pengelolaan pendidikan, pekerja keras, ulet dan memiliki naluri kewirausahaan.
- h. *Climate*; memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim sekolah yang aman dan kondusif.

Berikut adalah indikator dari kepemimpinan kepala madrasah menurut Wahjosumijo:<sup>35</sup>

- a. Kepemimpinan Struktural : Dalam keadaan mendesak, Kepala Sekolah cepat mengambil tindakan serta memantau keputusan tersebut. Memberikan tugas kepada anggota staf dengan jelas. Memperkuat hubungan baik dengan pemerintah ataupun masyarakat setempat. Menekankan kepada hasil dan tujuan organisasi.
- b. Kepemimpinan Fasilitatif : Dalam keadaan yang mendesak, Kepala Sekolah membantu pekerjaan agar terlaksana dengan baik. Dalam memberikan tugas, Kepala Sekolah mengusahakan dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan. Memberikan saran atas masalah kerja yang terkait, dengan tujuan menjalin komunikasi dengan anggota staf. Menetapkan dan memperkuat kembali kebijakan organisasi.
- c. Kepemimpinan Suportif : Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha orang lain. Mempercayai orang lain dengan pendelegasian tanggung jawab. Menunjukkan keramahan dan kemampuan untuk melakukan pendekatan. Meningkatkan semangat kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Kepemimpinan Partisipatif : Melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan. Bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk, jika staf kurang maksimal. Mencari masukan dan nasihat yang menentukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka. Bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok demi mencapai tujuan organisasi.

<sup>34</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 306.

<sup>35</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

### Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Indahyani, St. Syamsudduna, dan Musdalifah pada *Nazzama Journal Of Management Education* Volume 1, Nomor 2, Oktober - Maret 2022 dengan judul “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara signifikan terhadap mutu sebesar 68,6%; 2) terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana secara signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 70,4%; dan 3) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara bersama-sama dengan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan sebesar 76,3% di SMP Negeri seKecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.<sup>36</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam Mengukur seberapa besar signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu Madrasah Aliyah, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y Variabel  $X_1$  (Manajemen Sarana Prasarana),  $X_2$  (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan).

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Badrudin, Nurkholis dan Titik Haryati pada *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah dengan persamaan  $Y = 26,839 + 0,417 X_1$ ; kekuatan korelasi 0,821; kontribusi 0,674 atau 67,4%. (2) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu madrasah dengan persamaan  $Y = 23,456 + 0,683 X_2$ ; kekuatan korelasi 0,773; kontribusi 0,598 atau 59,8%. (3) terdapat pengaruh budaya madrasah terhadap mutu madrasah dengan persamaan  $Y = 33,803 + 0,677 X_3$ ; kekuatan korelasi 0,692; kontribusi 0,487 atau 48,7%. 4) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan budaya madrasah secara bersama-sama terhadap mutu madrasah dengan persamaan  $Y = 2,981 + 0,216 X_1 + 0,291 X_2 + 0,238 X_3$ ; kontribusi 0,769 atau 76,9%.<sup>37</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam mengukur seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y, Variabel  $X_1$  (Manajemen Sarana Prasarana),  $X_2$  (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu pengaruh manajemen sarana prasarana ( $X_1$ ) dan kepemimpinan kepala madrasah ( $X_2$ ) terhadap mutu layanan pendidikan (Y), maka desain yang digunakan adalah *Ex-Post Facto*. Penentuan lokasi ini berada di MAN 2 Ponorogo yang dikaji dengan beberapa teknik pengumpulan data-data

<sup>36</sup> Indahyani, dkk. “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan”. *Nazzama Journal Of Management Education* Volume 1, Nomor 2, Oktober - Maret 2022. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/28011>

<sup>37</sup> Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/15298>

berupa angket yang menyebar beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh seluruh tenaga pendidik di MAN 2 Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MAN 2 Ponorogo. Jumlah guru yang ada di MAN 2 Ponorogo berjumlah 86 orang guru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yaitu berjumlah 86 orang guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket tertutup atau berstruktur dengan skala Likert dan pernyataan bersifat positif dengan skor 1 sampai 4 dengan pengujian instrumen menggunakan uji keterbacaan, uji validitas isi, validitas empirik, dan uji reliabilitas. Analisis data untuk pengkategorian variabel menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas serta untuk uji hipotesis menggunakan uji linier sederhana dan uji linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengujian hipotesis ke-1 yaitu menguji signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Nilai  $b_0$  dan  $b_1$  variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	38.203	6.416		5.954	.000
Manajemen Sarana Prasarana	.487	.087	.520	5.583	.000

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah:

**Tabel 2.** Hasil Nilai  $F_{hitung}$   $X_1$  terhadap  $Y$

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.729	1	140.729	31.168	.000 <sup>b</sup>
	Residual	379.271	84	4.515		
	Total	520.000	85			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31.168. Adapun  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 3,95. Sehingga, dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo ( $F_{hitung} 31.168 > F_{tabel} 3,95$ ).

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai  $R_{square}$ . Berikut adalah tabelnya:

**Tabel 3.** Hasil Nilai Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.271	.262	2.125

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,271. sebesar 27,1% terhadap kinerja guru (Y) dan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai tersebut menggambarkan manajemen sarana prasarana ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 27,1% terhadap kinerja guru (Y) dan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan.**

Pengujian hipotesis ke-2 yaitu menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Nilai  $b_0$  dan  $b_1$  variabel X2 terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	67.576	7.642			8.843	.000
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.080	.085	.101	.931	.354	

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai  $b_0$  didapatkan 38,203 dan  $b_1$  didapatkan nilai 0,487. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_2$$

$$\hat{y} = 38,203 + 0,487x_2$$

Adapun hasil uji hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah:

**Tabel 5.** Hasil Nilai  $F_{hitung}$  X2 terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.784	1	123.784	6.469	.013 <sup>b</sup>
	Residual	1607.239	84	19.134		
	Total	1731.023	85			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan  
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.469. Adapun  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 3,95. Sehingga, dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai  $R^2$ . Berikut adalah tabelnya:

**Tabel 6.** Hasil Nilai Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.750 <sup>a</sup>	.563	.558	.576	

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,563. Nilai tersebut menggambarkan bahwa mutu layanan pendidikan (X<sub>2</sub>) berpengaruh sebesar 56,3% terhadap kinerja guru (Y) dan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

**Analisis Regresi Linier Berganda (Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo).**

Pengujian hipotesis ke-3 yaitu menguji signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Adapun persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Nilai b0 dan b1 variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.684	7.343		4.723	.000
	Manajemen Sarana Prasarana	.052	.053	.093	.986	.327
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.473	.088	.505	5.351	.000

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.20, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b<sub>0</sub> didapatkan 34,684; nilai b<sub>1</sub> didapatkan nilai 0,052; dan nilai b<sub>2</sub> didapatkan nilai 0,473.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 34,683 + 0,052x_1 + 0,473x_2$$

Adapun hasil uji hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah:

**Tabel 8.** Hasil Nilai Fhitung X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.117	2	72.558	16.065	.000 <sup>b</sup>
	Residual	374.883	83	4.517		
	Total	520.000	85			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,065. Adapun  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 3,96. Sehingga, dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ).

**Tabel 9.** Hasil Nilai Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.643		.212

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Manajemen Sarana Prasarana  
 b. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,645. Nilai tersebut menggambarkan bahwa manajemen sarana prasarana (X1), dan mutu layanan pendidikan (X2), berpengaruh sebesar 64,3% terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Pembahasan untuk rumusan kesatu adalah terkait dengan pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis 1, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarna memengaruhi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai  $F_{hitung}$  (31,168)  $> F_{tabel}$  (3,95), sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun presentase pengaruhnya sebesar 27,1%, sedangkan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka manajemen sarana prasarana dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan. Jika manajemen sarana prasarana baik dan mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan baik. Sebaliknya, jika manajemen sarana prasarana kurang mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan terganggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi manajemen sarana prasarana dengan dimensi mutu layanan pendidikan.

Mengacu kepada hasil signifikansi sebesar 27,1% maka manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan seperti akses masuk keluar lingkungan madrasah yang kurang lebar, terdapat ruang kelas yang retak, keadaan buku di perpustakaan belum lengkap dan up to date yang dapat digunakan untuk acuan belajar siswa, madrasah belum memiliki gudang, serta area parkir yang belum mencukupi terutama ketika ada tamu untuk kegiatan KKMA, KKMTs maupun MGMP.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ima Rahmawati yang berjudul “Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan di SMA Negeri 1 Ciampea”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan

terhadap mutu layanan. Hal ini menunjukkan semakin kuat kontribusi manajemen sarana prasarana maka mutu layanan yang dihasilkan oleh guru akan semakin tinggi.<sup>38</sup>

Wolkins dalam Prasetyo mengemukakan ada enam faktor yang menentukan mutu pelayanan, yaitu : organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kemampuan aparat, sarana prasarana pendidikan, sistem layanan dan penghargaan.<sup>39</sup> Tugas manajemen sarana prasarana ialah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses kegiatan lembaga karenanya, manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu domain dari manajemen peningkatan mutu pendidikan dimana secara internal peningkatan mutu lembaga pendidikan berhubungan erat dengan ketersediaan dan fasilitas sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>40</sup> Oleh karena itu perhatian suatu lembaga maupun pemerintah terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan karena tanpa adanya sarana dan sarana yang memadai lembaga akan kesulitan untuk menunjang kompetensi profesional tenaga pendidiknya. Tentunya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap mutu layanan pendidikan di dalam suatu lembaga.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo**

Pembahasan untuk rumusan kedua adalah terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis kedua, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai  $F_{hitung} (6,469) > F_{tabel} (3,95)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun presentase pengaruhnya sebesar 56,3%, sedangkan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kepemimpinan kepala madrasah dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan. Jika kepemimpinan kepala madrasah baik dan mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan baik. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala madrasah kurang mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan terganggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi kepemimpinan kepala madrasah dengan dimensi mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan. Jika Kepala Madrasah memiliki sikap kepemimpinan yang baik, maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi guru di instansi yang bersangkutan. Sebaliknya, jika Kepala Madrasah menunjukkan sikap yang acuh tak acuh terhadap kinerja guru, maka guru itu sendiri juga tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Danim yang menyebutkan salah satu faktor peningkatan mutu layanan pendidikan yaitu kepemimpinan kepala madrasah.<sup>41</sup>

Kepemimpinan Kepala Madrasah dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan, didukung oleh hasil penelitian Muh. Badrudin, Nurkholis dan Titik Haryati yang menyatakan

<sup>38</sup> Ima Rahmawati, dkk. Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Kajian Islam Modern Volume 09 Nomor 02 September 2023*. <http://jurnal-inais.id/index.php/JKIM/article/view/247>

<sup>39</sup> Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik*, 7-8

<sup>40</sup> Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*, 66.

<sup>41</sup> Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. 156

bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh mutu Madrasah Aliyah Swasta sebesar 76,9%.<sup>42</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada mutu layanan pendidikan.

### **Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo**

Pembahasan untuk rumusan ketiga adalah terkait dengan pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis 3, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} (16,065) > F_{tabel} (3,95)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun presentase pengaruhnya sebesar 64,3% terhadap kinerja guru (Y) dan 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi terhadap mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan Kepala Madrasah secara bersama-sama dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang bekerja di suatu lembaga pendidikan memerlukan ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran serta akan bercermin terhadap gaya kepemimpinan Kepala Madrasah. Jika Kepala Madrasah bersikap peduli dan perhatian terhadap permasalahan yang muncul di madrasah serta memantau kinerja guru itu sendiri, maka seiring berjalannya waktu guru juga akan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Desi Arief S., dkk menyebutkan bahwa pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara profesional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.<sup>43</sup>

Dalam pandangan lain, Lupiyadi mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu layanan, yaitu (*perceived service*) dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan dan diinginkan (*expected service*). Ini dimaksudkan jika jasa yang diterima konsumen atau dirasakannya sesuai dengan yang diharapkan (*perceived service*), maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima konsumen melebihi dengan yang diharapkannya, maka kualitas pelayanan ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima konsumen lebih rendah dengan apa yang mereka harapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian baik atau

<sup>42</sup> Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023*. 3  
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/15298>

<sup>43</sup> Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019*. 207-208

buruknya kualitas jasa yang diberikan tergantung kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan dari seorang konsumen.<sup>44</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui perhitungan pembuktian seluruh hipotesis tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana prasarana terhadap kompetensi profesional guru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana prasarana (Variabel X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di MAN 2 Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value* (Sig.) X1 sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} (31,168) > F_{tabel} (3,95)$ , yang dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficient determinasi* ( $R^2$ ) sebesar 0,271 yang menunjukkan sumbangsih dan kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 27,1%, sementara sisanya 72,9% dipengaruhi dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Kepemimpinan kepala madrasah (Variabel X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di MAN 2 Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value* (Sig.) X1 sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} (6,469) > F_{tabel} (3,95)$ , yang dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficient determinasi* ( $R^2$ ) sebesar 0,563 yang menunjukkan sumbangsih dan kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 56,3%, sementara sisanya 43,7% dipengaruhi dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Manajemen sarana prasarana (Variabel X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di MAN 2 Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value* (Sig.) X1 sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} (16,065) > F_{tabel} (3,95)$ , yang dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficient determinasi* ( $R^2$ ) sebesar 0,643 yang menunjukkan sumbangsih dan kontribusi manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 64,3%, sementara sisanya 35,8% dipengaruhi dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsaputra, Uhar, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* (Bandung : Refika Aditama, 2015).
- Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006.
- Deddy Mulyadi, dkk., “*Administrasi Publik Untuk pelayanan Publik*”. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Dwi Iwan Suranto, dkk. Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2 April 2022.
- Subagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya. 2005.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Fandi Tjiptono, *Manajemen Jasa*, Manajemen Jasa, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Lupyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat, 2011

<sup>44</sup> Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Pertama*. (Salemba Empat: Jakarta, 2001)

- Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019.
- Arnita Niroha Halawa, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 2 Mei 2023*. 2-3
- Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik*. Konsep Kualitas Pelayanan Publik. (Surabaya : Brawijaya University, 2012).
- Komariah, A., & Triatna, C. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Ananda Rusydi, Kinata Oda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita, 2017.
- Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah*, 243-244. Lihat, Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Binti, Widya, and Menur, Korelasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Pendidikan di MA Syarifatul'ulum Katerban (Studi Kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 No. 1 – September 2021
- Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*. Tanggerang Selatan: Namiya, 2020.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ruzz Media, 2012.
- Ananda Rusydi, Kinata Oda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita, 2017.
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2011.
- Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.2. 2017
- Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nur Agus Salim, “Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah”, *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No1, 2017.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 306.
- Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Indahyani, dkk. “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan”. *Nazzama Journal Of Management Education* Volume 1, Nomor 2, Oktober - Maret 2022.
- Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023*

- Ima Rahmawati, dkk. Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Kajian Islam Modern* Volume 09 Nomor 02 September 2023.
- Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik*. Konsep Kualitas Pelayanan Publik. (Surabaya : Brawijaya University, 2012).
- Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*, Tangerang: Yapin An- Namiyah. 2020
- Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023
- Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Pertama*. Salemba Empat: Jakarta, 2001